

SEMNASIA**(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)**Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten**ANALISIS RENCANA TATA RUANG WILAYAH KECAMATAN
CILELES SEBAGAI DAERAH KAWASAN INDUSTRI BARU
DI KABUPATEN LEBAK**Sukmajaya^a, Arif Nugroho^b, Jumanah^c^{abc} Program Pascasarjana, Magister Ilmu Administrasi Bisnis

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

e-mail : Sukmaj988@gmail.com^a, arifnugroho090187@gmail.com^b, jumanah1011@gmail.com^c**Abstrak**

Kabupaten Lebak merupakan salah satu wilayah di Provinsi Banten yang memiliki daerah perbatasan langsung dengan wilayah lain dalam satu provinsi maupun dengan provinsi luar provinsi. Dengan banyaknya wilayah perbatasan tersebut, membuat Pemerintah Kabupaten Lebak mendorong daerah perbatasan diproyeksikan sebagai daerah industri baru, hal ini sejalan dengan dibangunnya jalan tol Serang – Panimbang yang membentang sejauh 83 Km, dan memiliki exit tol di wilayah Lebak, yaitu daerah Mandala dan di Cileles, membuat rencana pengembangan wilayah industri di Kabupaten Lebak sangat memungkinkan terjadi, baik bagi industri baru ataupun perusahaan yang memindahkan tempat produksinya ke wilayah Lebak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah Analisis Strategi Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Cileles jika ditinjau dari aspek Context, Input, Proses dan Prosedur, serta untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pencapaian tujuan dari kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Cileles. Berdasarkan hasil analisis CIPP (*Context, Input, Process, Product*), bahwa Proses pembangunan Daerah Kawasan Industri Baru di Kabupaten Lebak Tahun 2023, layak untuk disegera dibangun. Faktor pendukung program ini adalah Program ini mendapat dukungan penuh dari semua unsur bahkan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Investasi. Didukung dengan regulasi, seperti : Telah tercatat dan direncanakan dalam RTRW Kabupaten Lebak; Direncanakan dalam RPJMD Kabupaten Lebak; Secara Politik, mendapat dukungan dari DPRD Kabupaten Lebak. Sementara Faktor Penghambatnya adalah Para Investor (Para Pengusaha) akan mempertimbangkan banyak faktor ketika akan menanamkan uangnya (berinvestasi) di suatu daerah, seperti : Besaran Upah di wilayah tersebut, Harga Lahan, dan proses perizinan.

Kata Kunci : Tata Ruang, Kawasan Industri, CIPP

Abstract

Lebak Regency is one of the regions in Banten Province which has direct border areas with other regions within the same province as well as with provinces outside the province. With so many border areas, the Lebak Regency Government is encouraging border areas to be projected as new industrial areas, this is in line with the construction of the Serang - Panimbang toll road which stretches for 83 km, and has toll exits in the Lebak area,

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten

namely the Mandala area and in Cileles, Making plans for industrial area development in Lebak Regency is very possible, both for new industries or companies that move their production sites to the Lebak area.

This research aims to find out how to analyze the Cileles District Spatial Planning Policy Strategy when viewed from the aspects of Context, Input, Process and Procedure, as well as to find out what factors support and hinder the achievement of the objectives of the Cileles District Regional Spatial Planning policy. Based on the results of the CIPP (Context, Input, Process, Product) analysis, the process of developing a new industrial area in Lebak Regency in 2023 is worthy of being built immediately. The supporting factor for this program is that this program has full support from all elements, even the Central Government through the Ministry of Investment. Supported by regulations, such as: It has been recorded and planned in the RTRW of Lebak Regency; Planned in the Lebak Regency RPJMD; Politically, it received support from the Lebak Regency DPRD. Meanwhile, the inhibiting factor is that investors (entrepreneurs) will consider many factors when investing their money in an area, such as: wage rates in that area, land prices, and the licensing process.

Keywords : Spatial Planning, Industrial Estate, CIPP

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Lebak merupakan salah satu wilayah di Provinsi Banten yang memiliki potensi sumber kekayaan alam dan hayati yang luar biasa banyaknya, dibandingkan dengan wilayah lain, hal ini karena Lebak, satu-satunya wilayah di Provinsi Banten yang memiliki daerah perbatasan langsung dengan wilayah lain dalam satu provinsi maupun dengan provinsi luar provinsi.

Sisi positif dari keberadaan kawasan industri, tentunya terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat sekitar dan pergerakan dan pertumbuhan ekonomi untuk wilayah tersebut, nilai jual tanah di wilayah tersebut tentu akan melonjak naek. Begitu juga untuk pemerintah daerah, tentunya keberadaan sektor industri di wilayah kekuasaannya akan berdampak ada penghasilan daerah (PAD). sisi negatif, tentunya kawasan tersebut terjadi polusi udara, suasana bising, bahkan bisa terjadi kerusakan dan pencemaran pada lingkungan sekitar, yang mungkin tingkat kerusakan yang timbul itu tidak sebanding dengan peroleh pajak dan pendapatan lainnya yang diterima oleh pihak pemerintah daerah. Sehingga masyarakat sekitar daerah industri lah yang akan menanggung beban penderitaan selamanya.

Payung hukum untuk pembukaan wilayah industri baru dengan konsep yang hijau dan humanis telah dibukan dan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak, tinggal menunggu datangnya para investor yang akan ikut meramaikan dan menanamkan investasinya di Kabupaten Lebak, dengan rasa aman, dan nyaman. Berdasarkan permasalahan di atas, tentunya perlu dikaji lebih dalam agar rencana pengembangan wilayah industri tersebut berdampak positif bagi warga Kecamatan Cileles khususnya, sehingga kehilangan tanah sawah dan perkebunan dengan dibangunnya exit tol di Cileles dapat tergantung dengan keberadaan kawasan industri di wilayah tersebut. Serta bisakah pemerintah daerah mengedukasi warga di wilayah Cileles untuk berubah dari yang tadinya masyarakat agraris menjadi masyarakat kapitalis

B. PEMBAHASAN

Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Cileles sebagai Daerah Kawasan Industri Baru di Kabupaten Lebak Tahun 2023 dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stuffleabem, dkk (2014), yaitu sebagai berikut :

a. Context Evaluation : Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Cileles sebagai

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten

Daerah Kawasan Industri Baru di Kabupaten Lebak Tahun 2023 secara nyata telah melakukan studi kelayakan, dengan tetap memperhatikan semua resiko yang dihadapi baik dari hal teknis maupun non teknis. Keberhasilan menggoalkan rencana ini, tentunya dapat diintegrasikan ke dalam Rencana Pemerintah Jangka Menengah Daerah (RPJMD) di Kabupaten Lebak dan menjadikan kawasan industri baru ini sebagai salah satu penopang pendapatan asli daerah sehingga dengan berkembangnya kawasan ini, Kabupaten Lebak akan benar-benar terlepas kategori dari kabupaten miskin di Provinsi Banten.

- b. **Input Evaluation** : bahwa kegiatan program Pembangunan Daerah Kawasan Industri Baru di Kabupaten Lebak Tahun 2023, seyogyanya perlu diapresiasi dan mendapat dukungan dari semua pihak, mengingat pembangunan kawasan ini akan berdampak pada pergerakan ekonomi regional kabupaten Lebak pada khususnya dan juga pada perekonomian di Provinsi Banten dan tak menutup kemungkinan pula secara Nasional.
- c. **Process Evaluation** : bahwa partisipasi penuh semua dinas terkait, baik di lingkungan pemerintah kabupaten, provinsi maupun pemerintah pusat dalam kegiatan Pembangunan Kawasan Industri Baru Tahun 2023 di Kabupaten Lebak ini perlu diapresiasi oleh seluruh masyarakat. Sebagai masyarakat kita tentunya berkewajiban untuk ikut menjaga, memelihara dan mengawasi proyek pembangunan ini agar tujuan pembangunan ini dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat baik di wilayah Kabupaten Lebak maupun masyarakat di Provinsi Banten. Pembangunan kawasan industri baru ini memiliki konsep yang tetap memperhatikan lingkungan, dan didukung dengan pemetaan sumber air baku yang ada di wilayah Lebak. Sehingga kebutuhan air baku untuk

masyarakat Lebak, bisa aman untuk jangka waktu beberapa puluh tahun ke depan.

- d. **Product Evaluation** : bahwa rencana dari program Pembangunan Kawasan Industri Baru Di Kabupaten Lebak tahun 2023 ini mampu terealisasi mengingat rencana ini telah disusun dengan matang dan telah melalui beberapa tahap kajian. Dukungan dari Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusatpun secara legitimasi telah didapat. Tentunya pengawasan yang melekat dari semua komponen masyarakat dapat diberikan agar proses pembangunan kawasan industri baru tersebut bisa berjalan sesuai rencana, dan tidak melenceng dari apa yang telah direncanakan sebelumnya.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis CIPP (*Context, Input, Process, Product*), bahwa Proses pembangunan Daerah Kawasan Industri Baru di Kabupaten Lebak Tahun 2023, layak untuk disegera dibangun, mengingat segala sesuatu berkaitan dengan konsep Tata Ruang baik Kabupaten maupun Provinsi tidak menyalahi aturan ataupun konsep. Hal ini sejalan dengan pembangunan jalan tol Serang - Panimbang yang merupakan salah satu unsur pendukung keberadaan KEK Tangjunglesung. Ketika program ini terlaksana dengan baik, Pemerintah Daerah Kab. Lebak beserta seluruh elemen masyarakat harus bisa mengawasi jalannya pembangunan kawasan industri baru ini. Agar rencana pembangunan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik.

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten

REFERENSI

- Abdul Wahab, Solichin, 2012, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta : Bumi Aksara
- AG. Subarsono, 2005, Analisis kebijakan publik : konsep, teori dan aplikasi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Anderson, James A. (1975). Public Policy Making: Basic Concept in Political Sciences. New York: Praeger University Series.
- Brysson, J. M. (2004). What Do When Stakeholders Matter : Stakeholder Identification and Analysis Technique. Meneapolis: Humbert H. Humphrey Institute of Public Affairs.
- Budi Winarno, 2007. Kebijakan Publik: Teori dan Proses, (Edisi Revisi), Yogyakarta: Media Pressindo
- Creswell, J. (2010). Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel L. Stufflebeam dan Chris L. sS. Coryn, Evaluation Theory Models And Applications (San Fransisco: Jossey Bas, 2014), 35.
- Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang, The CIPP Evaluation Model (New York: The Guilford Press, 2017),
- Daryanto, 2010, Evaluasi Pendidikan Komponen MKDK, Jakarta: Rineka Cipta
- Howlett, M., & Ramesh, M. (1995). Studying Public Policy: Policy Cycles and Policy Subsystems (p. 163). Oxford: Oxford University Press
- Ismail Nawawi, 2009. Public Policy. Surabaya: ITS Press
- Kementerian PUPR, 2016, Kamus Istilah Pengembangan Wilayah, Jakarta
- Zainal Arifin, 2010, "Model-Model Evaluasi Program," Bandung : UPI, 2010